

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam lingkungan bisnis yang sangat kompetitif dan selalu berubah, kesuksesan sebuah perusahaan kini tidak hanya dilihat dari besarnya keuntungan yang diperoleh, tetapi juga dari kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai yang berarti bagi seluruh pemangku kepentingan. Di tengah ketidakpastian pasar serta tuntutan investor yang semakin meningkat, nilai perusahaan menjadi ukuran penting yang mencerminkan reputasi, kinerja, dan prospek jangka panjang sebuah entitas bisnis.

Nilai perusahaan sendiri merupakan gambaran konkret atas kinerja yang dicapai dan menjadi acuan utama bagi para investor dalam mengevaluasi potensi masa depan perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar pula kepercayaan pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan dan memberikan hasil yang menarik bagi para pemegang saham (Ramadhan & Rani, 2023). Oleh karena itu, dalam jangka panjang, tujuan sebuah perusahaan tidak hanya sekedar memperoleh laba, melainkan juga berupaya memaksimalkan nilai perusahaan demi kesejahteraan para pemegang saham (Hadyarti, 2023).

Tingginya nilai perusahaan memberikan sinyal positif bagi para investor maupun kreditur bahwa perusahaan berada dalam kondisi finansial yang sehat dan menguntungkan (Ningrum, 2022). Untuk mencapai nilai

perusahaan yang optimal, perusahaan perlu mengelola sejumlah faktor internal secara efektif, seperti *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas.

Leverage menunjukkan tingkat pemanfaatan utang, baik jangka pendek maupun jangka panjang, dalam pembiayaan aktivitas operasional dan investasi perusahaan (Paramita *et al.*, 2022). *Leverage* juga dapat dimanfaatkan sebagai strategi untuk memperkuat modal kerja dan mempercepat pertumbuhan usaha (Budiman & Margaretha, 2024). Namun demikian, tingginya tingkat *leverage* tidak terlepas dari risiko, seperti beban bunga yang besar dan kemungkinan gagal bayar, yang dapat menekan kinerja keuangan perusahaan. Risiko ini berpotensi menurunkan kepercayaan investor, sehingga berdampak negatif pada persepsi pasar dan akhirnya menurunkan nilai perusahaan.

Selain *leverage*, profitabilitas juga menjadi faktor penting dalam menentukan nilai perusahaan. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh sumber daya yang dimilikinya. Rasio profitabilitas yang tinggi menunjukkan efisiensi operasional serta daya saing yang kuat, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong kenaikan harga saham perusahaan. Sebaliknya, profitabilitas yang rendah dapat mengindikasikan kinerja perusahaan yang kurang optimal dan berdampak negatif terhadap nilai perusahaan (Naibaho & Widyastari, 2023).

Ukuran perusahaan juga turut berperan dalam memengaruhi nilai perusahaan, yaitu persepsi pasar terhadap nilai ekonomis suatu perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula akses yang dimilikinya terhadap sumber pendanaan baik internal maupun eksternal. Hal ini memberikan fleksibilitas yang lebih tinggi dalam pengelolaan sumber daya dan perencanaan strategi bisnis, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor dan pemangku kepentingan lainnya (Wijayaningsih & Yulianto, 2021).

Faktor terakhir yang turut berpengaruh adalah likuiditas. Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cadangan kas yang cukup untuk melunasi kewajiban yang jatuh tempo, yang dapat meningkatkan kepercayaan kreditur dan investor. Sebaliknya, tingkat likuiditas yang rendah dapat menimbulkan risiko gagal bayar yang berpotensi menurunkan nilai perusahaan (Ummah & Yuliana, 2023).

Dalam konteks ini, subsektor batu bara dipilih sebagai objek penelitian karena perannya yang semakin dominan dalam perekonomian nasional. Selain itu, karakteristik industri batu bara yang padat modal (*capital intensive*) membuat perusahaan-perusahaannya sangat bergantung pada *leverage* sebagai sumber pendanaan utama (ESDM, 2021). Ketergantungan ini menjadikan aspek likuiditas semakin krusial dalam menentukan stabilitas keuangan dan nilai perusahaan di sektor tersebut.

Untuk memperkuat latar belakang pemilihan subsektor ini, berikut disajikan data volume dan nilai ekspor batu bara Indonesia selama lima tahun terakhir. Data ini memberikan gambaran mengenai perkembangan dan kontribusi industri batu bara terhadap perekonomian nasional, serta menjadi dasar dalam memahami dinamika keuangan perusahaan-perusahaan dalam subsektor ini.

Tabel 1.1 Volume ekspor dan nilai ekspor Perusahaan Batu Bara 2019-2023

Tahun	Volume Ekspor	Nilai Ekspor
2019	301 juta ton	14 %
2020	405 juta ton	23,33%
2021	435 juta ton	41,92%
2022	465 juta ton	70,61%
2023	518 juta ton	9,92%

Sumber: <https://www.bps.go.id/id>

Berdasarkan data volume dan nilai ekspor batu bara dari tahun 2019 hingga 2023 pada tabel 1.1 menunjukkan dinamika yang mencerminkan tantangan dan kelebihan yang dihadapi industri ini. Dari sisi volume, terjadi peningkatan ekspor yang konsisten dari 301 juta ton pada 2019 menjadi 518 juta ton pada 2023. Kenaikan ini menunjukkan bahwa secara kapasitas dan permintaan, industri batu bara tetap memiliki daya saing tinggi di pasar global. Ini menjadi kelebihan utama yang memperkuat peran subsektor ini dalam menyumbang devisa negara (BPS, 2024).

Namun, apabila ditinjau dari sisi nilai ekspor, tren yang ditunjukkan tidak selalu sejalan dengan peningkatan volume ekspor. Volume ekspor batu bara mengalami kenaikan yang konsisten dari 301 juta ton pada tahun 2019 menjadi 518 juta ton pada tahun 2023. Meskipun demikian, nilai ekspor

menunjukkan fluktuasi yang signifikan. Nilai ekspor meningkat dari 14% pada tahun 2019 menjadi 70,61% pada tahun 2022. Namun pada tahun 2023, nilai ekspor menurun drastis menjadi hanya 9,92%, meskipun volume ekspor tetap menunjukkan tren kenaikan.

Penurunan tajam tersebut disebabkan oleh anjloknya harga batu bara global dari USD 379,2 per metrik ton pada tahun 2022 menjadi hanya USD 141,8 per metrik ton pada tahun 2023. Fluktuasi harga komoditas ini menjadi tantangan utama bagi industri batu bara, yang secara langsung berdampak pada penurunan profitabilitas perusahaan. Meningkatnya volume ekspor tidak serta-merta menghasilkan peningkatan pendapatan apabila harga jual berada dalam tren penurunan. Hal ini dapat menggerus margin keuntungan, sehingga menyebabkan turunnya laba bersih yang pada akhirnya berpengaruh terhadap nilai perusahaan di mata investor.

Sebagai industri padat modal dengan struktur perusahaan yang umumnya berskala besar, subsektor batu bara sangat bergantung pada *leverage* atau pembiayaan utang untuk mendukung kegiatan operasional dan investasi. Kondisi menurunnya profitabilitas akibat harga jual yang fluktuatif meningkatkan risiko ketidakseimbangan struktur modal. Beban utang yang tinggi dalam situasi penurunan pendapatan akan membebani arus kas, memperbesar risiko gagal bayar, dan menurunkan tingkat kepercayaan pemegang saham maupun kreditor terhadap stabilitas keuangan perusahaan.

Dari sisi likuiditas, tekanan pada pendapatan juga dapat mempersulit perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, terutama jika arus kas operasional terganggu. Meskipun perusahaan batu bara umumnya memiliki aset yang besar, likuiditas tetap menjadi aspek yang krusial agar perusahaan dapat bertahan dalam kondisi pasar yang tidak menentu. Dengan demikian, meskipun industri batu bara memiliki keunggulan terhadap ekspor nasional, tantangan dari sisi fluktuasi harga komoditas, ketergantungan pada *leverage*, serta tekanan terhadap profitabilitas dan likuiditas menjadi isu penting yang harus dikelola secara strategis. Jika tidak ditangani dengan baik, faktor-faktor tersebut dapat berdampak negatif terhadap nilai perusahaan, sekalipun perusahaan tersebut memiliki skala usaha yang besar dan posisi pasar yang kuat.

Meskipun sejumlah studi telah meneliti pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap nilai perusahaan, hasil temuan yang diperoleh masih bervariasi. Santosa *et al.*, (2022) mengidentifikasi bahwa *leverage* memiliki dampak negatif terhadap nilai perusahaan, sementara Khalifaturofi'ah & Setiawan (2025) justru menemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, Pangestuti *et al.*, (2022) mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian Ummah & Yuliana (2023) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, begitupun dengan ukuran perusahaan juga berpengaruh negatif

terhadap nilai perusahaan. Berbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Wadani & Avriyanti (2023) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Ekadjaja (2020) yang menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Hidayat & Khotimah (2022) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Variasi hasil ini menciptakan gap riset karena adanya inkonsistensi hasil penelitian.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **"PENGARUH *LEVERAGE*, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI PADA PERUSAHAAN TAMBANG SUB-SEKTOR BATU BARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2019–2023)."**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menjawab beberapa pertanyaan berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh negatif *leverage* terhadap nilai perusahaan pada sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023?

2. Apakah terdapat pengaruh positif profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023?
3. Apakah terdapat pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023?
4. Apakah terdapat pengaruh positif likuiditas terhadap nilai perusahaan pada sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023?
5. Apakah terdapat pengaruh *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas secara simultan terhadap nilai perusahaan pada sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini berfokus pada variabel *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas, baik secara individu maupun simultan. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
2. Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

3. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
4. Mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
5. Menguji pengaruh *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas secara simultan terhadap nilai perusahaan pada sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan kontribusi dalam memperluas wawasan di bidang ekonomi, khususnya terkait faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada sektor pertambangan batu bara.
- b. Menjadi referensi bagi penelitian di masa depan yang menggunakan variabel nilai perusahaan, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pembaca dan Peneliti Berikutnya: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan bagi pembaca mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, seperti *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas.
- b. Bagi Perusahaan Pertambangan: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi manajemen perusahaan pertambangan

dalam menyusun strategi keuangan yang lebih optimal guna meningkatkan nilai perusahaan. Dengan memahami pengaruh *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas, perusahaan dapat mengambil kebijakan yang lebih efektif dalam pengelolaan keuangannya.

- c. Bagi Investor dan Pemegang Saham : Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dalam menilai kinerja keuangan perusahaan pertambangan dan membuat keputusan investasi yang lebih tepat berdasarkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. Manfaat Kebijakan (Bagi Pengambil Kebijakan/Pemerintah)

- a. Bagi Pemerintah sebagai Regulator: Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam merumuskan kebijakan yang mendukung stabilitas dan pertumbuhan sektor pertambangan melalui penguatan struktur keuangan perusahaan.
- b. Bagi Lembaga Pengawas (OJK dan BEI): Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam memperkuat fungsi pengawasan dan penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.